

Penerapan Model *Design Thinking* dalam Perancangan Aplikasi Pengolahan Data LAKI Berbasis Website

Fuad Azhari¹, Nia Oktaviani²

Progran Studi Sistem Informasi Fakultas Sains Teknologi Universitas Bina Darma^{1,2}

*Email Korespodensi: fuadazhari2208@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima	28-01-2026
Disetujui	08-02-2026
Diterbitkan	10-02-2026

ABSTRACT

This research involves designing a prototype application to simplify the processing of LAKI (Consultation and Information Services) data at the South Sumatra Provincial Archives Service. Based on the entire internship and system design process, it can be concluded that LAKI (Consultation and Information Services) data management in the Supervision Division of the South Sumatra Provincial Archives Service still requires improvements in terms of information systems and data governance. The previous manual recording process, using physical forms and spreadsheets, resulted in a high risk of data duplication, input errors, delays in information updates, and difficulties in data tracking and report preparation. This situation indicates that the manual system is no longer efficient due to the increasing volume of data and the need for faster and more integrated documentation. With this design, it is hoped that the archival data management process will be faster, more accurate, more secure, and in accordance with the principles of good governance. Therefore, the results of this design can make a tangible contribution to improving the quality of public services, particularly in the archival sector, and support efforts to modernize the digital-based supervision system within the South Sumatra Provincial Archives Service.

Keywords: *Design Thinking; LAKI; Website-Based*

ABSTRAK

Penelitian ini berupa perancangan berupa prototype aplikasi untuk mempermudah pengolahan data LAKI (Layanan Konsultasi dan Informasi) pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan magang dan proses perancangan sistem yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data LAKI (Layanan Konsultasi dan Informasi) pada Bidang Pengawasan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan masih memerlukan peningkatan dari sisi sistem informasi dan tata kelola data. Proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui formulir fisik dan spreadsheet berdampak pada tingginya risiko duplikasi data, kesalahan input, keterlambatan pembaruan informasi, serta kesulitan dalam proses pelacakan data dan penyusunan laporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem manual sudah tidak lagi efisien seiring meningkatnya jumlah data dan kebutuhan dokumentasi yang lebih cepat serta terintegrasi. Dengan adanya rancangan ini, diharapkan proses pengelolaan data kearsipan dapat berjalan lebih cepat, akurat, aman, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dengan demikian, hasil perancangan ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya pada bidang kearsipan, serta mendukung upaya modernisasi sistem pengawasan berbasis digital di lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

Katakunci: *Design Thinking; LAKI; Berbasis Website*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azhari, F., & Oktaviani, N. (2026). Penerapan Model Design Thingking dalam Perancangan Aplikasi Pengolahan Data LAKI Berbasis Website. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(2), 2996-3003. <https://doi.org/10.63822/dkhexx75>

PENDAHULUAN

Pengelolaan data Laporan Kinerja (LAKI) merupakan salah satu aspek fundamental dalam memastikan terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik, efektif, dan akuntabel. Pada Bidang Pengawasan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, data LAKI berfungsi tidak hanya sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memantau perkembangan program, mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dapat memengaruhi capaian kinerja instansi. Dengan beragamnya indikator dan kompleksitas data yang harus dikelola, proses pengolahan LAKI menuntut kecepatan, ketelitian, dan konsistensi data secara berkelanjutan. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan data LAKI masih menghadapi berbagai hambatan yang signifikan. Proses pencatatan dan penyimpanan data yang sebagian besar dilakukan secara manual atau menggunakan spreadsheet konvensional menyebabkan alur kerja menjadi tidak efisien. Permasalahan seperti duplikasi data, kesalahan input, keterlambatan pembaruan dokumen, dan kesulitan dalam melacak perubahan data menjadi tantangan serius yang berdampak langsung terhadap kualitas laporan kinerja yang dihasilkan. Selain itu, sistem manual juga menyulitkan proses pencarian arsip kinerja, terutama ketika data yang dikelola semakin berkembang dalam jumlah dan jenisnya, seiring meningkatnya aktivitas pengawasan pada berbagai perangkat daerah.

Kondisi ini turut mempengaruhi kemampuan Bidang Pengawasan dalam menyediakan data yang akurat dan real time sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Laporan yang tidak terstruktur dengan baik dapat menghambat proses evaluasi, memperlambat tindak lanjut pengawasan, dan mengurangi efektivitas koordinasi antarbidang maupun antarinstitusi. Di sisi lain, tuntutan terhadap transparansi publik dan akuntabilitas kian meningkat, sejalan dengan reformasi birokrasi dan perkembangan teknologi informasi. Instansi pemerintah dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung efisiensi kerja, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memperkuat pengawasan internal. Karena itu, kebutuhan akan sebuah sistem digital yang mampu mengelola data LAKI secara terintegrasi menjadi sangat mendesak. Sistem tersebut diharapkan tidak hanya menyediakan fitur input dan penyimpanan data, tetapi juga mampu mendukung verifikasi, monitoring kinerja, analisis data, hingga penyajian informasi dalam bentuk grafik atau dashboard yang mudah dipahami oleh pemangku kepentingan. Langkah awal untuk mewujudkan hal ini adalah dengan melakukan perancangan prototype aplikasi pengolahan data LAKI, sebagai model awal dari sistem informasi yang akan dibangun.

Pemilihan aplikasi Pigma dalam proses perancangan prototype menjadi sangat relevan karena Pigma merupakan platform desain antarmuka yang memungkinkan pembuatan prototype secara cepat, fleksibel, dan user-friendly. Melalui Pigma, perancang dapat menyusun wireframe, desain tampilan (UI), hingga simulasi alur sistem (UX) sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini tidak hanya mempermudah proses perencanaan aplikasi, tetapi juga mendorong kolaborasi antara perancang, pegawai Bidang Pengawasan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menentukan fitur ideal yang benar-benar menjawab permasalahan lapangan. Prototype yang dihasilkan dapat menjadi acuan penting sebelum pengembangan aplikasi secara penuh dilakukan, sehingga risiko kesalahan desain dapat diminimalkan. Selain itu, perancangan prototype ini diharapkan mampu mendukung transformasi digital di lingkungan Dinas Kearsipan secara lebih luas. Pengolahan data LAKI yang sebelumnya bersifat manual akan bergerak menuju sistem yang lebih modern, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan publik. Dengan adanya sistem yang terstruktur, dapat diprediksi bahwa pengelolaan kinerja dapat berjalan lebih cepat, penyimpanan data lebih aman, dan dokumentasi hasil pengawasan menjadi lebih akurat serta mudah diakses.

Secara keseluruhan, perancangan prototype aplikasi pengolahan data LAKI menggunakan Pigma bukan hanya sekadar upaya teknis dalam pembuatan model aplikasi, tetapi merupakan langkah strategis menuju digitalisasi pengawasan kinerja di bidang kearsipan. Inisiatif ini menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang transparan, terukur, dan akuntabel, sekaligus memastikan bahwa Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat dan terpercaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa Magang dalam perancangan berupa prototype aplikasi untuk mempermudah pengolahan data LAKI (Layanan Konsultasi dan Informasi) pada Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

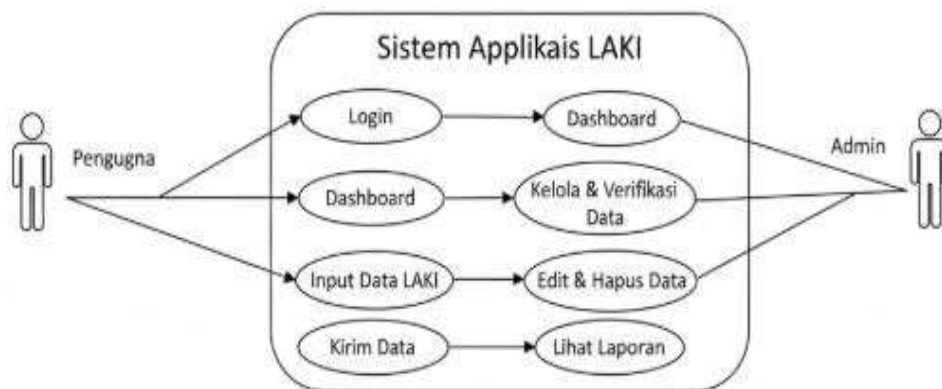
Tahapan pengumpulan data LAKI (Layanan Konsultasi dan Informasi) dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan data, yaitu menentukan jenis informasi yang diperlukan oleh Bidang Pengawasan terkait permohonan konsultasi dan permintaan informasi yang masuk. Setelah kebutuhan data ditentukan, dilakukan tahap pengumpulan data primer melalui pengisian formulir LAKI secara langsung oleh pemohon, baik melalui layanan tatap muka maupun melalui media komunikasi resmi seperti telepon, surat, dan layanan digital. Petugas kemudian melakukan pencatatan awal pada sistem atau buku register untuk memastikan setiap permohonan tercatat sebagai bukti administrasi. Tahap berikutnya adalah verifikasi data, di mana petugas melakukan pengecekan kesesuaian dan kelengkapan informasi yang disampaikan, seperti identitas pemohon, jenis layanan yang diminta, serta dokumen pendukung. Setelah data terverifikasi, dilakukan proses pengklasifikasian berdasarkan kategori layanan (internal atau eksternal), urgensi, serta bidang yang menangani. Selanjutnya, data yang sudah lengkap dan telah diklasifikasi kemudian diinput ke dalam sistem pengolahan data untuk siap digunakan dalam proses tindak lanjut dan monitoring layanan. Tahap terakhir adalah penyimpanan dan pemeliharaan data, yaitu memastikan seluruh data LAKI terdokumentasi secara sistematis agar mudah diakses kembali sebagai bahan evaluasi, pelaporan, dan peningkatan kualitas pelayanan ke depannya.

Hasil

Sistem Informasi LAKI (Laporan Kinerja dan Kearsipan Internal) merupakan solusi digital komprehensif yang dikembangkan secara eksklusif untuk kebutuhan internal Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan, memiliki tujuan utama untuk menstandarisasi, mencatat, dan memastikan efisiensi dalam pengelolaan audit kearsipan dan pelaporan kinerja di lingkungan provinsi. Tahap awal pengguna adalah melalui Halaman Selamat Datang (*Welcome Page*) yang berfungsi sebagai *entry point* visual dan branding. Kemudian, keamanan sistem ditegakkan pada Halaman Masuk (*Login Page*), yang secara ketat mewajibkan otentikasi identitas melalui kombinasi User Name (seperti 'kearsipansumsel') dan Password yang terdaftar. Proses otentikasi yang berhasil ini menunjukkan pengakuan hak akses pengguna dalam peran sebagai Admin. Setelah otentikasi berhasil, pengguna segera dihadapkan pada Dashboard LAKI, yang berfungsi sebagai *cockpit* informasi *real-time* dan *overview* fungsional. *Dashboard* ini memberikan wawasan kinerja segera melalui metrik statistik kunci: Total Data (21 Entry), yang mewakili

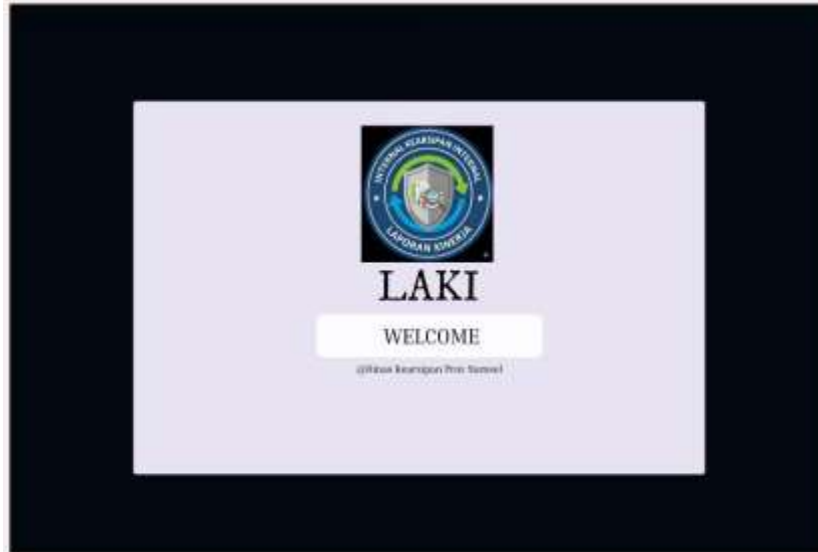
keseluruhan volume pekerjaan; Data Belum Lengkap (10 Entry), yang menyoroti item-item yang membutuhkan tindak lanjut pengisian; dan Data Lengkap (11 Entry), yang menunjukkan entri siap untuk direkapitulasi dan dilaporkan. Navigasi ke modul fungsional inti dilakukan melalui menu vertikal yang jelas: Input Data Laki, Rekap Data, dan User Setting.

Proses utama pengumpulan data dilakukan secara berlapis di menu Input Data Laki. Input dimulai dengan merekam data administratif audit pada Form Input Data Laki, mencakup identifikasi Instansi yang menjadi target, Jenis Audit (misalnya Internal), Metode Audit (memungkinkan fleksibilitas antara Observasi, Wawancara, atau Lainnya), penentuan Periode Audit yang presisi (Tanggal Mulai dan Selesai), dan pencatatan Nama Auditor yang bertanggung jawab. Struktur input berlanjut ke Form Input Aspek Audit yang lebih detail, di mana temuan audit diklasifikasikan berdasarkan Kategori/Sub Aspek yang relevan, dicatat sebagai Kondisi Faktual di lapangan, dan dievaluasi terhadap Pemenuhan Standar yang berlaku. Alur input data audit mencapai puncaknya pada Form Input Penilaian Akhir LAKI, yang memformulasikan hasil evaluasi kuantitatif (*final score*) berupa Skor Total Penilaian (0-100), dan klasifikasi kualitatif melalui Kategori Hasil (seperti A/B/C), di mana kolom naratif Rekomendasi Umum menjadi catatan penting untuk tindak lanjut dan saran pembinaan kepada instansi terkait. Data yang telah melalui proses input yang terstruktur ini kemudian dapat diverifikasi dan digunakan pada menu Rekap Data. Halaman ini berfungsi sebagai gudang data yang dapat dicari dan ditinjau, menampilkan data dalam bentuk tabel ringkasan yang mencakup Unit (seperti Kehutanan, Kesehatan), Aspek (Arsip), dan status kelengkapan data (Complete atau Incomplete). Ketersediaan tombol "Lihat" pada kolom Action memungkinkan pengguna untuk menggali detail penuh dari setiap entri audit. Selain fungsionalitas data, sistem juga mengurus administrasi pengguna melalui Pengaturan Profil (*User Setting*), yang memungkinkan pembaruan *self-service* informasi identitas (Nama, Email, NIP, Jabatan) dan prosedur keamanan melalui penggantian Password akun. Seluruh sesi kerja yang terorganisir ini diakhiri dengan proses Logout yang terkontrol, ditandai dengan kotak dialog konfirmasi (Batal atau Logout), memastikan integritas dan kerahasiaan data sebelum pengguna keluar dari sistem.

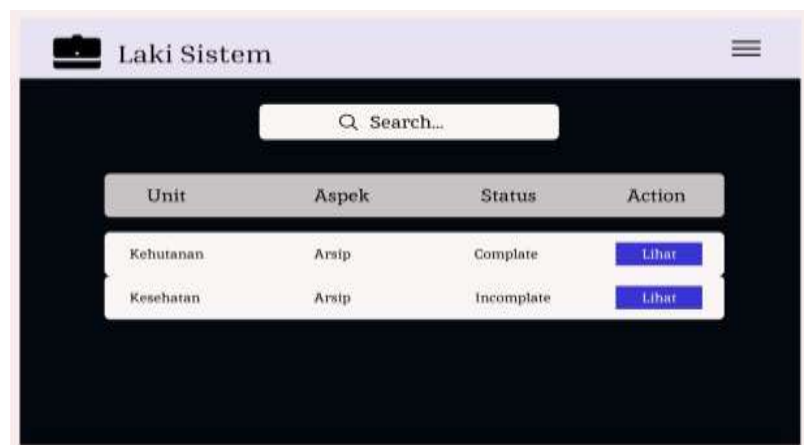


Gambar.1 Use Case Diagram

Use Case Diagram pada gambar menunjukkan hubungan interaksi antara dua aktor utama, yaitu Pengguna dan Admin, dengan Sistem Aplikasi LAKI. Diagram ini berfungsi untuk menggambarkan fungsi-fungsi utama sistem serta hak akses yang dimiliki oleh masing-masing aktor. Dengan adanya Use Case Diagram, ruang lingkup sistem dapat dipahami dengan jelas sejak awal perancangan.



Gambar 2 Halaman Welcome Page



Gambar 3 Halaman Rekap Data

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan magang dan proses perancangan sistem yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data LAKI (Layanan Konsultasi dan Informasi) pada Bidang Pengawasan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan masih memerlukan peningkatan dari sisi sistem informasi dan tata kelola data. Proses pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual melalui formulir fisik dan spreadsheet berdampak pada tingginya risiko duplikasi data, kesalahan input, keterlambatan pembaruan informasi, serta kesulitan dalam proses pelacakan data dan penyusunan laporan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem manual sudah tidak lagi efisien seiring meningkatnya jumlah data dan kebutuhan dokumentasi yang lebih cepat serta terintegrasi.

Melalui penerapan metode Design Thinking, proses perancangan prototype dilakukan dengan pendekatan berbasis kebutuhan pengguna (user-centered). Tahapan seperti *Empathize* dan *Define* menghasilkan pemahaman mendalam mengenai pola kerja, hambatan, dan ekspektasi petugas dalam mengelola data LAKI. Selanjutnya, tahapan *Ideate*, *Prototype*, dan *Testing* menjadi sarana eksplorasi dan validasi solusi berupa rancangan aplikasi berbasis website. Prototype yang dihasilkan mencakup berbagai fitur utama seperti dashboard monitoring, input data audit, pengelolaan aspek audit, rekap data otomatis, serta hasil penilaian akhir. Kehadiran fitur tersebut memungkinkan proses pengolahan data menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan mudah diakses sesuai kebutuhan operasional. Secara keseluruhan, prototype aplikasi pengelolaan data LAKI yang dirancang menjadi output penting dan strategis dalam mendukung transformasi digital layanan pengawasan kearsipan. Prototype ini tidak hanya berfungsi sebagai model awal sistem, tetapi juga menjadi dasar pengembangan aplikasi yang dapat diimplementasikan pada tahap selanjutnya.

Dengan adanya rancangan ini, diharapkan proses pengelolaan data kearsipan dapat berjalan lebih cepat, akurat, aman, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan demikian, hasil perancangan ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan publik khususnya pada bidang kearsipan, serta mendukung upaya modernisasi sistem pengawasan berbasis digital di lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

SARAN

Berdasarkan hasil perancangan dan kegiatan magang yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk pengembangan aplikasi pengolahan data LAKI ke depannya. Prototype yang telah dirancang sebaiknya dikembangkan menjadi sistem berbasis website yang dapat digunakan secara langsung dan terintegrasi dengan proses pelayanan yang berjalan agar memberikan manfaat nyata dalam operasional Bidang Pengawasan. Selain itu, diperlukan peningkatan dukungan infrastruktur teknologi seperti jaringan dan perangkat pendukung agar implementasi aplikasi dapat berjalan dengan optimal tanpa kendala teknis. Proses digitalisasi ini juga perlu diikuti dengan pelatihan bagi pengguna agar petugas mampu beradaptasi dan memanfaatkan sistem secara maksimal. Setelah sistem digunakan, evaluasi berkala sangat diperlukan guna memastikan fungsi aplikasi tetap relevan serta memungkinkan perbaikan atau penambahan fitur sesuai kebutuhan. Ke depan, aplikasi ini diharapkan dapat diintegrasikan dengan sistem kearsipan lain yang sudah berjalan agar seluruh alur pengawasan, pengolahan data, dan pelaporan menjadi lebih terpusat, efisien, dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik di lingkungan Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Tim. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. New York: HarperCollins.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

- Indonesia. (2011). *Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 2 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Kadir, Abdul. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Leitch, R. A., & Davis, K. R. (1983). *Accounting Information Systems*. New York: Macmillan Publishing.
- Marimin & Nurul, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen dalam Pemerintahan*. Jakarta: Grasindo.
- Morville, Peter & Rosenfeld, Louis. (2015). *Information Architecture for the Web and Beyond*. California: O'Reilly Media.
- Norman, Donald A. (2013). *The Design of Everyday Things*. Cambridge: MIT Press.
- O'Brien, James A. (2005). *Management Information Systems: Managing Information Technology in the Business Enterprise*. New York: McGraw- Hill.
- Pressman, Roger S. (2015). *Software Engineering: A Practitioner's Approach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sumatera Selatan. (2016). *Peraturan Gubernur Provinsi Sumatera Selatan No. 51 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Sutabri, Tata. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Wijaya, Andhika Putra. (2020). *Transformasi Digital dalam Tata Kelola Arsip Pemerintah*. Bandung: Informatika.